

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEAKTIFAN KADER POSYANDU KELURAHAN HEDAM
DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA**



Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Mata Kuliah KTI dan
Pendidikan Akhir Diploma III Gizi

ADRIANA DENSEMINA ASMURUF

200 200 951

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PAPUA
JURUSAN GIZI
JAYAPURA
2005**

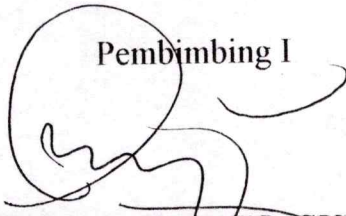
LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER POSYANDU KELURAHAN HEDAM DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA

Telah dinyatakan lulus dalam ujian seminar karya
tulis ilmiah pada tanggal 23 maret 2005

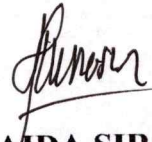
Menyetujui :

Pembimbing I



SOEMEDI HADIYANTO, SKM, M. Kes
NIP. 140 207 409

Pembimbing II



ROSMaida SIRAIT, AMG
NIP. 140 274 348

Mengetahui :

Ketua Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Jayapura



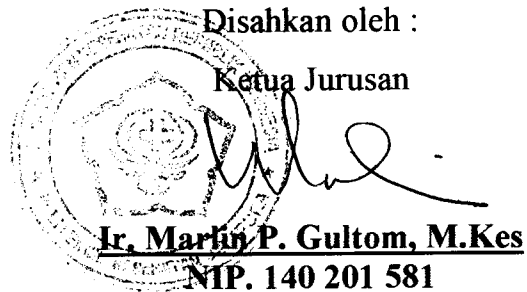
Ir. MARLIN P. GULTOM, M. Kes
NIP. 140 201 581

PENGESAHAN UJIAN KTI

Karya Tulis Ilmiah ini diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III, Politeknik Kesehatan Jayapura dengan nomor : **DL.02.026.1184a** Tanggal **6-10s/18-11** untuk menyelesaikan mata kuliah KTI I, II dan Ujian Akhir dalam rangka memperoleh predikat Ahli Madya Gizi (AMG) pada hari **Rabu** tanggal **23 Maret 2005**

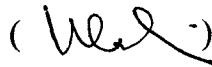
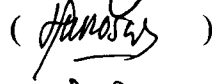
Disahkan oleh :

Ketua Jurusan



Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP. 140 201 581

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes | () |
| 2. Sekretaris | : Dorci Nuburi, S.Sit | () |
| 3. Pembimbing I | : Soemedi Hadiyanto, SKM, M.Kes | () |
| 4. Pembimbing II | : Rosmaida Sirait, AMG | () |
| 5. Tim Penguji | : 1. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes | () |
| | 2. Herlin Kusmandalani, SKM | () |
| | 3. Soemedi Hadiyanto, SKM, M.Kes | () |
| | 4. Rosmaida Sirait, AMG | () |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ADRIANA DESENMINA ASMURUF
Tempat Tanggal Lahir : Jayapura, 13 Desember 1978
Agama : Kristen Protestan
Peminatan : Gizi Masyarakat
Alamat Asal : Jayapura

Pendidikan :

SD YPK Maranatha I, di Jayapura : Tahun 1994
SMP Negeri I, di Jayapura : Tahun 1997
SMU YPK Diaspora, di Jayapura : Tahun 2000
AKZI Politeknik Kesehatan, di Jayapura : Tahun 2005

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : *Banyak rancangan di hati manusia tetapi keputusan Tuhan-lah yang terlaksana.*

Karya Tulis Ilmiah ini Kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu ku terkasih yang telah banyak mendukung aku dalam doa.
2. Kakak dan adikku tersayang yang telah banyak memberikan motivasi kepadaku.
3. Dia yang sangat kucintai Alfasis Ap.
4. Almamaterku Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.

ABSTRAK

**POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI**

**KARYA TULIS ILMIAH
MARET 2005**

ADRIANA DENSFMINA ASMURUF

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kelurahan Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura”.

XI + 39 Halaman + 17 Tabel + 4 Lampiran

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan pembangunan sumber daya manusia, sejalan dengan ini tujuan pembangunan kesehatan telah ditetapkan dalam sistem kesehatan nasional, yaitu tercapainya kemampuan untuk sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional.

Keaktifan kader posyandu merupakan salah satu sebab yang berpengaruh terhadap hasil cakupan posyandu. Kader yang bermotivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam aktifitasnya di posyandu, sementara itu kader yang berpendidikan lebih tinggi akan pindah mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, kader yang menikah cenderung tidak aktif. Pembinaan terhadap kader posyandu akan mendorong mereka lebih bersemangat dan aktif sebagai kader.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader Posyandu Kelurahan Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura.

Total sampel adalah 18 orang kader posyandu di Kelurahan Hedam. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan, pengolahan data dengan cara manual dan analisa data menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kader posyandu Distrik Hedam sangat membutuhkan dukungan moril dari masyarakat setempat dan dukungan dari pemerintah melalui peran petugas Puskesmas dalam pembinaan secara materi maupun motivasi.

Kader posyandu di Kelurahan Hedam ini harus ditambah sesuai banyaknya jumlah penduduk dan jumlah kader per posyandu, penambahan ini harus mempertimbangkan latar belakang pendidikan, kedudukan suami, status perkawinan, umur dan imbalan, termasuk pembinaan dan motivasinya serta dukungan dari petugas kesehatan dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya yang telah memberi kekuatan dan kemudahan bagi kami sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM, MM, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Ibu Ir. Marlin P. Gultom, M. Kes, sebagai Ketua Jurusan dan dosen penguji yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. Bapak Soemedi Hadiyanto, SKM, M. Kes, Pembimbing I dan Ibu Rosmaida Sirait, AMG, Pembimbing II, yang telah mengorbankan waktu untuk memberi petunjuk, bimbingan, dorongan dan saran-saran sehingga kami dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Herlin Kusmandalani, SKM, sebagai Penguji II yang telah mengorbankan waktu untuk pengujian karya tulis ilmiah ini.
5. Kedua orang tua serta saudara-saudaraku tersayang yang telah memberikan dorongan dan semangat.

6. Semua kader Posyandu di wilayah Kelurahan Hedam yang telah membantu dalam pengambilan data
7. Teman-teman terdekatku dan lebih khusus buat Kak Alfasis Ap yang telah memberikan bantuan tenaga dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran ke arah perbaikan sangat kami harapkan.

Akhirnya harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Jayapura, Maret 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 6
A. Posyandu	6
B. Kader Posyandu	7
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kader Posyandu	9
 BAB III KERANGKA KONSEP	 13
A. Kerangka Konsep	13
B. Definisi Operasional	14

BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN	16
	A. Jenis Penelitian	16
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	16
	C. Populasi dan Sampel	16
	D. Pengumpulan Data	17
	E. Pengolahan Data	17
	F. Analisis Data	18
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
	B. Hasil Penelitian	20
	C. Pembahasan	31
BAB V	PENUTUP	35
	A. Kesimpulan	35
	B. Saran	36
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	37
	LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Skematis Kerangka Konsep	13
2. Definisi Operasional	14
3. Karakteristik Usia Kader di Kelurahan Hedam	20
4. Status Perkawinan	21
5. Karakteristik Kader di Kelurahan Hedam Menurut Tingkat Pendidikan	21
6. Pekerjaan Pokok Ibu/Bapak	22
7. Lama Menjadi Kader	23
8. Kedudukan Suami Kader	24
9. Faktor Pendorong menjadi Kader Posyandu.....	24
10. Penerimaan Imbalan Ketika Bekerja sebagai Kader	25
11. Kriteria Pemilihan Kader Posyandu	26
12. Jenis Imbalan yang Diterima Kader Posyandu	26
13. Alasan Tidak Mau Menerima Imbalan	27
14. Frekuensi Mengikuti Posyandu	28
15. Jenis Kegiatan	28
16. Alasan Tidak Mau Menerima Imbalan	29
17. Pembinaan Kepada Kader	30
18. Alasan Tidak Aktifnya Kader Posyandu.....	30
19. Pertemuan antar Kader	31

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Daftar Pertanyaan-Pertanyaan	40
2. Surat Ijin Penelitian	45
3. Master Tabel.....	46
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan pembangunan sumber daya manusia. Sejalan dengan ini tujuan pembangunan kesehatan telah ditetapkan dalam sistem kesehatan nasional, yaitu tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional (Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima Bidang Kesehatan, 1989).

Walaupun kita mengalami kemajuan, namun kita masih menghadapi masalah yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Hal ini dapat dilihat antara lain dari tingginya angka kematian ibu maternal yaitu 4,5 per 1000 kelahiran hidup. Demikian juga status gizi ibu hamil, pada umumnya masih rendah, ini ditunjukkan antara lain oleh prevalensi anemia sebesar 55%. Di samping itu pembinaan kesehatan prenatal, dan beberapa penyebab lain sering mengakibatkan kematian anak dalam kandungan atau lahirnya dengan berat badan rendah. Begitu juga kondisi kesehatan bayi dan anak balita, tidak menunjukkan keadaan yang lebih baik, dimana dapat kita lihat dari tingginya angka kematian bayi yaitu 58 per 1000 kelahiran hidup (paling tinggi diantara negara-negara ASEAN). (Bambang Hartono, 1989).

Upaya-upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, yang dimulai dari tingkat terbawah pada setiap rumah tangga sampai dengan pelayanan dengan kecanggihan profesional telah dikembangkan jaringan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yang disebut Posyandu. Melalui Posyandu masyarakat memperoleh pelayanan secara terpadu dalam KB dan kesehatan, yang mencakup lima program prioritas yakni KB-KIA-Gizi-Imunisasi dan penanggulangan diare. (Mary Judd, 1978).

Di dalam sasaran operasional pembinaan kesehatan keluarga diharapkan antara lain cakupan TT2 ibu hamil 80%, imunisasi polio 3 dan campak 80%, pemeriksaan anak balita 75% dengan frekuensi minimal 4 kali kunjungan. Di dalam melaksanakan kegiatan Posyandu ini agar hasilnya baik tentunya tidak terlepas peran serta masyarakatnya sendiri, khususnya keaktifan kader Posyandu itu (Puskesmas Metro, 1989).

Dari penelitian Eko Budiarto diketahui bahwa sebagian besar aktivitas kader adalah menghubungi masyarakat untuk kegiatan penimbangan. Demikian juga dalam (Sumarjo, 1985) melaporkan bahwa pada pokbang yang kurang berhasil, kesadaran untuk datang sendiri ke pokbang masih rendah, mereka lebih bersifat pasif dan menunggu perintah. Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu ini hambatan yang paling sering dijumpai adalah keaktifan kader. Secara nasional angka aktif ini sekitar 25%, tetapi di beberapa daerah tertentu angka ini bisa mencapai 70 – 80%. Sedangkan

kita ketahui untuk menyiapkan kader ini memerlukan tenaga, waktu dan biaya yang besar. (Budiarianto, 1985).

Kondisi di setiap daerah berlainan sehingga penulis ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu di Kelurahan Hedam karena keaktifan kader merupakan salah satu sebab yang berpengaruh pada hasil cakupan kegiatan Posyandu. Sebagai seorang kader, harus mempunyai motivasi dalam bekerja. Kader yang mempunyai motivasi cenderung untuk lebih aktif daripada yang tidak mempunyai motivasi. Kader yang berpendidikan lebih tinggi akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga kader ini akan pindah ke tempat dimana ia akan bekerja, akibatnya mereka banyak yang tidak aktif. Kader yang sudah menikah biasanya akan lebih sibuk mengurus rumah tangganya, sehingga mereka tidak punya waktu lagi untuk mengerjakan pekerjaan lain. Ini berbeda dengan kader yang belum menikah masih mempunyai waktu luang dan tentunya mereka lebih aktif daripada yang sudah menikah.

Kader yang masih muda umurnya akan lekas kecewa kalau pekerjaan yang dihadapi ini tidak sesuai dengan yang diharapkannya sehingga dia akan keluar dari pekerjaannya. Berbeda dengan yang umurnya lebih tua, mereka masih dapat menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi dan bertahan dengan pekerjaan tersebut. Kader yang mendapat pembinaan

akan mendorong mereka lebih bersemangat dengan baik dan akan tetap aktif sebab kader ini merasa ada perhatian dari petugas untuk membimbing mereka, berlainan dengan kader yang tak mendapat pembinaan, mereka tidak mendapat dorongan dan bimbingan sehingga berpengaruh terhadap keaktifannya.

Kepala Desa / perangkatnya, dalam memilih kader hanya main tunjuk saja sehingga kader dengan terpaksa mau dan nantinya akan banyak yang tidak aktif . tetapi kader yang dipilih oleh pemuka masyarakat dengan musyawarah terlebih dahulu, sehingga mereka tidak merasa dipaksa dan akan tetap aktif.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

“Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader di Posyandu Kelurahan Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Kelurahan Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui motivasi dengan keaktifan kader.
- b. Ingin mengetahui latar belakang pendidikan kader dengan keaktifan kader.
- c. Ingin mengetahui kedudukan suami kader dengan keaktifan kader.
- d. Ingin mengetahui status perkawinan dengan keaktifan kader.
- e. Ingin mengetahui umur menjadi kader dengan keaktifan kader.
- f. Ingin mengetahui pembinaan dengan keaktifan kader.
- g. Ingin mengetahui cara pemilihan dengan keaktifan kader.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Kelurahan Hedam wilayah kerja Puskesmas Abepura.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan dalam menyusun kebijaksanaan program pembinaan kader.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan kriteria pemilihan kader.
4. Meningkatkan pengalaman peneliti dalam menganalisis masalah melalui penelitian lapangan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Posyandu

Posyandu atau Pos Pelayanan terpadu adalah suatu Forum keterpaduan, komunikasi, pelayanan alih teknologi program-program KB kesehatan, serta antara pelaksana kader, petugas kesehatan dan masyarakat sasaran (Departemen Kesehatan RI 1986), posyandu dilaksanakan dengan pola 5 meja yang berintikan 5 program KB kesehatan, pola 5 meja meliputi pendaftaran, penambangan bayi dan anak balita, pengisian KMS, penyuluhan perorangan dan pelayanan oleh tenaga profesional yaitu oleh tenaga kesehatan, kader posyandu biasanya telah dilatih tentang meliputi keterpaduan dalam aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas, penyelenggaraan dana dan sebagainya.

Tujuan penyelenggaraan posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran, mempercepat penerimaan NKKBS dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan. (Posyandu, Opcit).

Posyandu pada dasarnya merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang juga selaras dengan tujuan

pembangunan kesehatan yaitu menciptakan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Posyandu ini dapat merupakan pengembangan dari pos-pos yang telah ada sebelumnya seperti kelompok penambangan bayi dan anak balita dan imunisasi.

Peran serta masyarakat dapat ditingkatkan keterlibatannya dalam masalah lingkungan, perilaku masyarakat dan sarana pelayanan kesehatan, peran serta masyarakat secara sederhana dapat disebut sebagai berikut :
(Departemen Kesehatan RI, 1988).

1. Ikut dalam pemecahan masalah penyusunan perencanaan.
2. terlibat keaktifan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan, termasuk penentuan prioritas.
3. Turut dalam usaha mengembangkan, tenaga dan sarana yang diperlukan untuk menunjang perencanaan.
4. Ikut memelihara usaha-usaha kesehatan yang telah dibangun oleh pemerintah dan masyarakat.
5. Turut menilai hasil pelaksanaannya.

B. Kader Posyandu

Yang dimaksud dengan kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat setempat, disetujui dan dibina oleh LKMD, mau dan mampu bekerja secara sukarela, dapat membaca dan

menulis huruf latin serta mempunyai waktu untuk bekerja bagi masyarakat di samping usahanya mencari nafkah.

Pentingnya kader ini disebabkan karena :

1. Kurangnya petugas-petugas tingkat Kecamatan untuk ke desa-desa sampai ke tempat-tempat yang paling terpencil.
2. Petugas kurang memahami keadaan desa yang sesungguhnya, artinya tidak tahu apa yang sebenarnya dirasa penting mendesak oleh masyarakat pada saat ini.
3. Jauhnya jarak dan hubungan lalu lintas yang masih sulit antara kecamatan dan desa-desa.
4. Masyarakat desa masih belum terbuka atau masih belum dapat menerima perubahan.

Untuk menjadi kader diperlukan keterampilan-keterampilan agar ia mampu menjalankan tugasnya, oleh karena itu ia harus mengikuti latihan/kursus yang nantinya akan menjadi bekal untuk diteruskan kepada masyarakat di desanya. Agar kader tidak dibebani tugas yang terlalu berat dan banyak maka jumlah yang menjadi tanggung jawabnya hendaknya maksimal 20 KK saja. Dengan adanya kader diharapkan program-program pembangunan pemerintah di segala bidang dapat menjangkau kepentingan masyarakat sampai pada masyarakat yang terpencil sekalipun sehingga

pembangunan benar-benar dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara merata pula.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Kader Posyandu

1. Motivasi

Motivasi adalah penggerak dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk menggunakan kemampuan yang ada pada dirinya sebaik mungkin untuk tercapainya sasaran. Maslow mengatakan bahwa pada diri manusia terdapat sejumlah kebutuhan dasar yang menggerakkannya untuk berbuat sesuatu.

Kebutuhan itu terdiri dari 5 macam kebutuhan pokok yaitu kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk dapat menganalisis diri dengan seluruh potensi yang ingin dikembangkan (manajemen personil 1987).

2. Tingkat Pendidikan

Kader yang pendidikan lebih tinggi akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, sedangkan kader yang pendidikan rendah akan mencari pekerjaan agak sulit sesuai dengan pendidikannya.

3. Pembinaan

Sangat erat kaitannya dukungan petugas dengan masalah pembinaan. Kegiatan ini tujuannya untuk memberikan bimbingan dan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi para kader. Dalam garis sebenarnya pembinaan dilaksanakan melalui beberapa hal : (Tim antara Departemen, opcit).

- a. memberi perhatian dan penghargaan kepada para pelaksana kegiatan (kader dan masyarakat).
- b. membimbing pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar.
- c. membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para pelaksana (kader dan masyarakat).

4. Kedudukan Suami

Hasil penelitian Sudarti di Kabupaten Tangerang, menemukan adanya hubungan antara keaktifan kader dengan kedudukan suami kader. Pada umumnya kader yang aktif adalah karena berkaitan dengan kedudukan suami sebagai pemuka masyarakat (penelitian tentang pengelolaan posyandu).

5. Status Perkawinan

Emilianus dalam penelitiannya di Provinsi Bali mengemukakan bahwa kader aktif karena setelah menikah harus mengikuti suaminya di desa lain. (Emilianus Mariyah dkk, 1978).

6. Umur

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono dipasar minggu menemukan ada hubungan antara umur dan aktivitas kader. Pada golongan umur 15 – 25 tahun merupakan golongan umur terbanyak ditemukan kader yang aktif, (ciri-ciri dasar kader kesehatan di wilayah kecamatan pasar minggu, 1978).

7. Imbalan

Perlu sekali lagi dinyatakan disini bahwa pada prinsipnya program kader ini tidak memberikan gaji bagi para kader. Kader diminta bekerja secara sukarela tanpa imbalan materi, namun penelitian peruatan di Jawa Tengah menemukan salah satu sebabkeaktifan kader adalah karena tidak adanya imbalan materi (pusat penelitian, dan studi pedesaan Universitas Gajah Mada, 1979).

8. Faktor Masyarakat

Seorang kader selain karena yang bersangkutan bersedia bekerja untuk masyarakat lingkungannya, sebaiknya juga dipilih oleh masyarakat sendiri. Sebab ada juga yang langsung ditunjuk saja oleh kepala desa setempat, sehingga ini banyak yang tidak aktif.

Penelitian Syarif di Jawa Tengah menemukan bahwa kader yang dipilih oleh masyarakat lebih langgeng dari pada yang ditunjuk kepala desa (tentang mekanisme pemilihan dan pembinaan kader posyandu di pedesaan, Jawa Tengah).

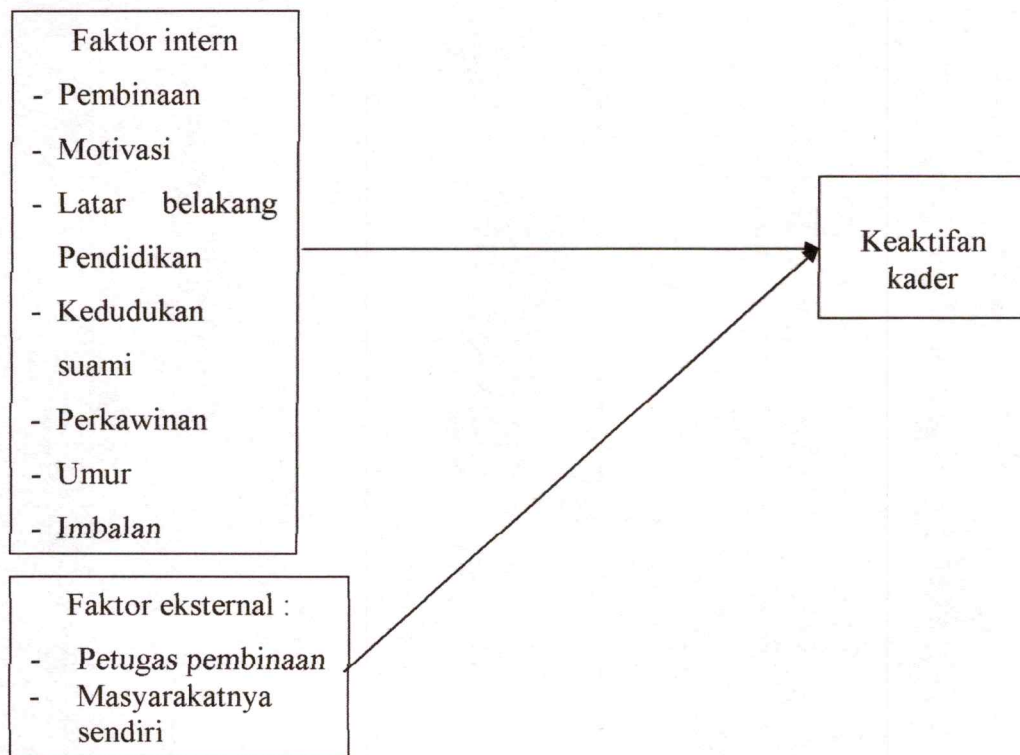
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Tinggi rendahnya keaktifan kader di Posyandu tidak hanya berasal dari kadernya (intern), selain itu ditentukan juga oleh faktor external. Faktor intern berasal dari diri pribadi kader itu sendiri dan faktor external berasal dari luar diri pribadi kader yaitu pembinaan oleh petugas yang terkait dan masyarakatnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis gambarkan sistematika/ kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader

B Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Motivasi	Dorongan dalam diri seseorang yang membangkitkan gerakan untuk melakukan pekerjaan dikelompokkan dalam kelompok : - ada motivasi - tidak ada motivasi
2	Pendidikan	Pendidikan formal yang pernah dicapai kader. Dikelompokkan dalam : - tidak sekolah - tidak tamat SD / sederajat - tamat SD / sederajat - tamat SLTP / sederajat - tamat SLTA / sederajat - tamat Akademi / sederajat
3	Pembinaan	Kegiatan petugas berupa kunjungan ke tempat kegiatan atau menghadiri rapat kader desa yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi para kader : - ada pembinaan - tidak ada pembinaan
4	Kedudukan Suami	Kedudukan suami kader dalam struktur pemerintah desa. Dikelompokkan dalam - pamong desa - bukan pamong desa
5.	Status Perkawinan	Keadaan suami isteri yang masih dalam ikatan perkawinan - kawin - belum kawin
6.	Umur	umur kader berdasarkan ulang tahun yang terakhir. Dikelompokkan dalam kelompok - < 25 tahun - 26 – 35 tahun - > 36 tahun

7.	Imbalan	sesuatu yang diterima kader baik berupa materi atau bukan materi dari petugas sehubungan dengan pekerjaannya sebagai kader dikelompokkan dalam kelompok : - mendapat imbalan - tidak mendapat imbalan
----	---------	---

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah suatu survei deskriptif dengan metode pendekatan cross sectional, yaitu observasi sekaligus pada suatu saat. Dengan pendekatan satu saat bukan berarti semua subyek diamati pada saat yang sama, melainkan tiap subyek hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subyek pada saat penelitian.

B. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian adalah pada bulan 6 Oktober sampai dengan 8 November 2004 dengan tempat penelitian di 10 Posyandu Kelurahan Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua kader posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Abepura.

2. Sampel

Sebagai sampelnya adalah ibu-ibu kader posyandu di Kelurahan Hedam Wilayah Puskesmas Abepura yang berjumlah 18 orang kader.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui wawancara dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada sasaran. Jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Primer

Wawancara langsung dengan responden (kader) dengan menggunakan kuisioner yang meliputi data motivasi, umur penduduk, kedudukan suami, pengetahuan kader, status perkawinan, pemilihan kader dan pembinaan dari Petugas PKM.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari Kelurahan Hedam dan Puskesmas Abepura.

E. Pengolahan Data

1. Editing

Editing dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kelengkapan, kesalahan, dan konsistensi jawaban, dan kalau memang diperlukan pewawancara harus melakukan kunjungan ulang untuk memperbaiki kesalahan yang ditemui.

2. Koding

Koding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data, dengan cara memberi kode pada setiap pertanyaan pada kolom khusus di sebelah kanan pertanyaan, pengkodean dilakukan oleh peneliti sendiri.

F. Analisis Data

1. Tabel Frekwensi

Digunakan untuk mengecek kekonsistensian jawaban responden dan distribusi dari setiap variabel.

2. Tabel Silang

Dipakai untuk mengetahui hubungan umur, status perkawinan, latar belakang pendidikan, alasan menjadi kader, cara pemilihan, kedudukan suami dan pembinaan dengan keaktifan kader. Untuk mengetahui faktor-faktor dan perbedaan antara kader aktif dan tidak aktif.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 10 Posyandu di Wilayah Kelurahan Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. Kelurahan Hedam berada pada ketinggian tanah 1000 m dari permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata pertahun 1655,8 mm, keadaan suhu tidak tetap (Kantor Lurah, 2004).

Luas wilayah Kelurahan Hedam adalah 435 km², dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan tandur
- Sebelah selatan berbatasan dengan tandur
- Sebelah barat berbatasan dengan Waena dan Kelurahan Bahasari
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Airan dengan Kelurahan Vim.

Jumlah penduduk di Kelurahan Hedam (2004) adalah 14.548 orang yang terdiri dari :

Laki-laki : 7829 orang

Perempuan : 6719 orang

B. Hasil Penelitian

1. Usia Kader

Umur merupakan salah satu variabel Demografi yang penting dalam pengolahan data kependudukan. Tabel 1 menunjukkan bahwa usia kader terbanyak adalah antara 45-49 tahun dengan 27,8%. Disusul usia kader antara 40-44 tahun sebanyak 22,2%. Hanya 11,1 persen tergolong muda usia. Usia kader yang terbesar persentasenya ini secara logika, mereka sudah dewasa dan memiliki sejumlah pengalaman dalam memberikan pelayanan kepada kaum ibu di kelurahan Hedam.

Tabel 1
Karateristik Usia Kader di Kelurahan Hedam

No.	Usia	N	%
1.	25 – 29	2	11,1
2.	30 – 34	4	22,2
3.	35 – 39	2	11,1
4.	40 – 44	4	22,2
5.	45 – 49	5	27,8
6.	50 – 54	1	5,6
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, Oktober 2004

2. Status Perkawinan

Tabel 2 menunjukkan bahwa keseluruhan kader Posyandu di kelurahan Hedam umumnya telah menikah (100%).

Tabel 2
Status Perkawinan

No.	Usia	n	%
1.	Kawin	18	100
2.	Tidak Kawin	-	-
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

3. Pendidikan Formal

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menamatkan studi pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (44,4%). Menamatkan studi di tingkat SD (16,7%). Sedangkan hanya 5,6 % tamat perguruan tinggi .

Tabel 3
Karateristik Kader di Kelurahan Hedam
Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	n	%
1.	Tamat SD	3	16,7
2.	Tamat SLTP	6	33,3
3.	Tamat SLTA	8	44,4
4.	Tamat Universitas	1	5,6
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

4. Pekerjaan Pokok Ibu/Suami

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan pokok kader di kelurahan Hedam adalah sebagai pedagang dan wiraswasta masing-masing 22,2%. Sedangkan yang bekerja sebagai pegawai negeri sebesar 5,6 % dan sebagai ibu rumah tangga 50%.

Tabel 4
Pekerjaan Pokok Ibu/Bapak

No.	Pekerjaan Pokok	n	%
1.	Pedagang	4	22,2
2.	Wiraswasta	4	22,2
3.	Pegawai Negeri	1	5,6
4.	Ibu RT	9	50
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

5. Lama menjadi kader

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata lama bekerja responden yang berprofesi sebagai kader Posyandu lebih dari 5 tahun (33,3%), disusul responden yang bekerja sebagai kader antara 10-14 tahun sebesar 27,8 persen, dan yang bekerja sebagai kader Posyandu lebih dari 20 – 24 tahun sebesar 22,2 persen.

Tabel 5
Lama Menjadi Kader

No.	Lama Menjadi Kader	n	%
1.	< 5 Tahun	6	33,3
2.	5 – 10 Tahun	3	16,7
3.	10 – 14 Tahun	5	27,8
4.	15 – 19 Tahun	-	-
5.	20 – 24 Tahun	4	22,2
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

6. Kedudukan Suami Kader

Kedudukan suami kader turut menunjang pekerjaan istri sebagai kader Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedudukan suami kader yang lebih tinggi adalah RT/RW di kelurahan Hedam Padang Bulan. Sedangkan 11,1 persen pemuka masyarakat (Ondoafi). Kedudukan suami kader lainnya adalah sebagai PNS sebesar 50%.

Tabel 6
Kedudukan Suami Kader

No.	Kedudukan Suami Kader	n	%
1.	Pengurus RT	7	38,9
2.	Tokoh Masyarakat (Ondoafi)	2	11,1
3.	Pegawai Negeri	9	50
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

7. Faktor pendorong menjadi kader

Banyak faktor yang biasanya mendorong kaum wanita untuk menjadi kader, diantaranya karena ingin menyumbang tenaganya sebagai kader Posyandu, karena terpaksa/ditunjuk dan karena sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kader Posyandu ingin menyumbangkan tenaga sebagai kader sebesar 83,3%. Sedangkan yang bekerja sebagai kader Posyandu karena terpaksa sebesar 5,6 persen.

Tabel 7
Faktor Pendorong Menjadi Kader Posyandu

No.	Faktor Pendorong Sebagai Kader	n	%
1.	Ingin Menyumbang Tenaga Sebagai Kader	15	83,3
2.	Karena Terpaksa	1	5,6
3.	Ingin Mencoba	2	11,1
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

8. Penerimaan Imbalan Ketika Bekerja Sebagai Kader

Tabel 8 menunjukkan bahwa selama masih bekerja sebagai kader Posyandu di Kelurahan Hedam hanya 27,8 persen yang mengaku pernah menerima imbalan saat melakukan pelayanan Posyandu. Sedangkan 72,2 persen sisanya mengemukakan tidak menerima imbalan saat melakukan pelayanan di Posyandu.

Tabel 8
Penerimaan Imbalan Ketika Bekerja Sebagai Kader

No.	Penerimaan Imbalan	n	%
1.	Ya	5	27,8
2.	Tidak	13	72,2
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

9. Kriteria Penerimaan Kader

Tabel 9 menunjukkan bahwa kriteria penerimaan kader di kelurahan Hedam yang lebih menonjol adalah karena kemauan sendiri (55,6%). Disusul 22,2 persen mengaku dipilih dilingkungan masyarakat sendiri 22,2 persen sisanya mengaku pula bahwa mereka dipilih sebagai kader Posyandu oleh petugas PKK.

Tabel 9
Kriteria Pemilihan Kader Posyandu

No.	Kriteria Pemilihan	n	%
1.	Kemauan sendiri	10	55,6
2.	Melalui musyawarah setempat	4	22,2
3.	Ditunjuk pengurus PKK	4	22,2
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

10. Jenis imbalan yang di terima

Jenis imbalan yang pernah diterima kader Posyandu di Hedam adalah berupa bantuan modal sebesar 61 persen. Sedangkan yang mengaku menerima imbalan uang dan karya wisata masing-masing sebesar 16,7 persen. Hanya 5,6 persen yang mengaku menerima imbalan berupa seragam.

Tabel 10
Jenis Imbalan Yang Diterima Kader Posyandu

No.	Jenis Imbalan Kader	n	%
1.	Uang	3	16,7
2.	Lain-lain	3	16,7
3.	Seragam	1	5,6
4.	Bantuan Modal	11	61
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

11. Alasan tidak mau menerima imbalan

Tabel 11 menunjukkan bahwa alasan utama kader Posyandu di Kelurahan Hedam tidak mau menerima imbalan dalam bentuk apapun, menurut mereka tugas utama kader adalah sebagai tenaga sukarela (72,2%). Kemudian 22,2 persen mengaku bekerja sebagai kader karena demi kemajuan pelayanan Posyandu di lingkungan sendiri.

Tabel 11
Alasan Tidak mau Menerima Imbalan

No.	Alasan Tidak Mau Menerima Imbalan	n	%
1.	Kader merupakan tenaga sukarela	13	72,2
2.	Karena bekerja untuk masyarakat sendiri	4	22,2
3.	Keuangan pemerintah tidak memungkinkan	1	5,6
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

12. Frekuensi mengikuti Posyandu

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata kader di lingkungan Hedam padang bulan yang mengikuti pertemuan kader Posyandu sebanyak 15 orang (83,3%). Sedangkan 16,7 persen sisanya mengaku tidak pernah mengikuti pertemuan Posyandu.

Tabel 12
Frekuensi Mengikuti Posyandu

No.	Alternatif	n	%
1.	Ya	15	83,3
2.	Tidak	3	16,7
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

13. Jenis kegiatan yang diikuti sejak 3 bulan terakhir

Tabel 13 menunjukkan bahwa jenis kegiatan yang pernah diikuti sejak 3 bulan terakhir saat pengumpulan data ini dijalankan adalah lebih banyak melakukan pertemuan berkala (16,7%). Sedangkan 5,6 persen mengatakan mengikuti kegiatan penyuluhan. Dan 77,8 persen sisanya mengatakan mengikuti pertemuan lain yang berhubungan dengan Posyandu.

Tabel 13
Jenis Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	n	%
1.	Pertemuan Berkala	3	16,7
2.	Penyuluhan	1	5,6
3.	Pertemuan Lainnya	14	77,8
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

14. Hambatan yang menyebabkan kader tidak aktif

Dalam melakukan tugas sebagai kader Posyandu banyak hal yang menjadi hambatan dalam melaksanakan tugas kaderisasi tersebut. Tabel 14 menunjukkan bahwa beberapa hal yang menjadi hambatan bagi kaum ibu di kelurahan Hedam dalam melakukan tugas sebagai kader Posyandu adalah pertama karena masyarakat tidak mendukung (11,1%), dan karena petugas yang tidak mendukung (11,1%), dan karena tidak diperhatikan (77,8%) oleh petugas Puskesmas

Tabel 14
Alasan Tidak mau Menerima Imbalan

No.	Jenis Hambatan	n	%
1.	Masyarakat Tidak Mendukung	2	11,1
2.	Petugas Tidak Mendukung	2	11,1
3.	Karena tidak diperhatikan	14	77,8
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

15. Pembinaan kepada kader

Tabel 15 menunjukkan bahwa menurut responden dari 18 kader Posyandu di kelurahan Hedam yang diwawancarai 13 diantaranya setuju jika kader harus di bina mental dan disiplin kerjanya. Sedangkan 27,8 persen mengaku tidak perlu kader Posyandu itu harus dibina.

Tabel 15
Pembinaan Kepada Kader

No.	Pembinaan Kepada Kader	n	%
1.	Ya	13	72,2
2.	Tidak	5	27,8
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

16. Alasan kader yang tidak aktif bekerja padahal sebelumnya telah dibina

Ada beberapa alasan mendasar yang menyebabkan sehingga sejumlah kader di berbagai tempat tidak aktif bekerja walaupun sebelumnya telah dibina tentang cara-cara melayani ibu melahirkan/menyusui yang baik. Tabel 16 menunjukkan bahwa beberapa alasan mendasar terbanyak yang menyebabkan kader tidak aktif bekerja adalah karena tidak mendapat imbalan (38,9%). Karena pindah ke daerah lain, kurang mendapat perhatian dari aparat (masing-masing 16,7%) berselisih paham sesama kader (27,8%)

Tabel 16
Alasan tidak aktifnya kader Posyandu

No.	Alasan tidak aktifnya kader	n	%
1.	Tidak ada imbalan	7	38,9
2.	Pindah ke daerah lain	3	16,7
3	Tidak pernah ada pembinaan	3	16,7
4	Berselisih sesama kader	5	27,8
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

17. Pertemuan kader dalam 3 bulan terakhir

Tabel 17 menunjukkan bahwa banyaknya kader Posyandu di Kelurahan Hedam yang mengaku sempat mengikuti pembinaan kader sebesar 16,7 %. Sedangkan 83,3 % mengaku tidak pernah mengikuti kader.

Tabel 17
Pertemuan antar kader

No.	Pertemuan Antar Kader	n	%
1.	Ya	3	16,7
2.	Tidak	15	83,3
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer, 2004

C. Pembahasan

1. Hubungan antara motivasi dan keaktifan kerja kader

Berdasarkan motivasi dan keaktifan kerja terdapat hubungan yang negatif. Seperti yang diuraikan pada tabel 17 bahwa banyaknya kader Posyandu yang aktif bekerja di Posyandu sebesar 16,7 persen dari keseluruhan kader Posyandu di Kelurahan Hedam Padang Bulan. Sedangkan dari sisi keaktifan kerja diketahui bahwa hampir setiap kegiatan rutin yang berlaku untuk memberdayakan para kader di Kelurahan Hedam ini diikuti seluruh kader setempat.

2. Hubungan antara tingkat pendidikan dan keaktifan kader

Berdasarkan latar belakang pendidikan dan keaktifan kerja kader, diketahui bahwa banyaknya kader yang tamat SLTA lebih banyak melakukan aktivitas di Posyandu (44,4%). Sedangkan dari keaktifan kerjanya dikemukakan pada tabel 17 bahwa 16,7 persen dari keseluruhan kader di Kelurahan Hedam aktif bekerja di Posyandu. Pada bagian ini ditemui adanya 1 orang kader lulusan perguruan tinggi yang aktif pula pada kegiatan Posyandu. Demikian dikatakan bahwa ada hubungan yang negatif pada kedua variabel tersebut di atas.

3. Hubungan antara kedudukan suami dan keaktifan kader

Pada bagian ini terdapat pula hubungan yang negatif antara kedudukan suami dan keaktifan kader. Pada tabel 5 diketahui bahwa kader yang suaminya bekerja sebagai pengurus RT di wilayah pemerintahan setempat aktif bekerja di Posyandu (38,9%). Sedangkan dari keaktifan kader diketahui bahwa banyaknya kader yang aktif bekerja di Posyandu sebesar 16,7 persen (tabel 17).

4. Hubungan antara status perkawinan dan keaktifan kader

Berdasarkan status perkawinan dan keaktifan kader diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara keaktifan kader dan status perkawinan. Seperti diuraikan pada tabel 17 bahwa kader yang aktif sebanyak 3 orang dari keseluruhan 18 kader yang telah menikah.

5. Hubungan antara umur dan keaktifan kader

Berdasarkan umur dan keaktifan kader diketahui bahwa usia kader pada kelompok umur 30 – 34 tahun, 40 – 44 tahun dan 45 – 49 tahun lebih banyak aktif bekerja sebagai kader di Posyandu (Tabel 1). Sedangkan pada tabel 17 ditemui ada 3 kader dari 18 kader Posyandu di Kelurahan Hedam yang aktif bekerja sebagai kader Posyandu. Pada bagian ini tidak ada hubungan yang positif.

6. Hubungan antara pembinaan dan keaktifan kader

Berdasarkan hubungan antara pembinaan kader dan keaktifan kerjanya, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang positif, yakni kader yang aktif sebanyak 3 orang (tabel 17), sedangkan yang memperoleh pembinaan sebanyak 13 orang.

7. Hubungan antara cara pemilihan dan keaktifan kader

Berdasarkan hubungan antara cara pemilihan dan keaktifan kerja kader, diketahui bahwa tidak ada pula hubungan yang positif antara keaktifan kader dan kriteria pemilihan. Hal ini nampak jelas pada tabel 17 dimana kader yang aktif hanya 16,7 persen, sedangkan berdasarkan kriteria pemilihan terdapat 83,3 persen yang mengaku menjadi kader atas kemauan sendiri.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari segi umur, terdapat pula hubungan yang negatif antara yang bekerja sebagai kader Posyandu maupun yang tidak bekerja sebagai kader Posyandu. Keaktifan mereka secara penuh, belum dikatakan positif karena ada di antara kader yang tidak mau aktif melaksanakan tugasnya bila tidak diberi imbalan.

Hanya saja pengaruh seperti halnya dengan lingkungan kelurahan lainnya, karena Posyandu di Kelurahan Hedam telah menjadi salah satu bagian dalam program pengembangan kelurahan yang perlu diperhatikan dan dibenahi mulai sekarang.

Di Kelurahan Hedam ini sepertinya harus ditambah sesuai banyaknya jumlah penduduk, jumlah persalinan/ibu menyusui dan lokasi kerja kader di Kelurahan Hedam Padang Bulan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa tidak ada hubungan yang positif antara keaktifan kerja, usia kawin, tingkat pendidikan dan kedudukan suami. Diasumsikan adanya intervensi interen dalam pribadi kader sendiri sehingga walaupun dipastikan memiliki wawasan yang cukup namun menunjukkan keaktifan kerja yang rendah.

Keaktifan kader posyandu merupakan salah satu sebab yang berpengaruh terhadap hasil cakupan posyandu. Kader yang bermotivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam aktifitasnya di posyandu, sementara itu kader yang berpendidikan lebih tinggi akan pindah mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, kader yang menikah cenderung tidak aktif. Pembinaan terhadap kader posyandu akan mendorong mereka lebih bersemangat dan aktif sebagai kader.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader Posyandu Kelurahan Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura.

Total sampel adalah 18 orang kader posyandu di Kelurahan Hedam. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan, pengolahan data dengan cara manual dan analisa data menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kader posyandu Distrik Hedam sangat membutuhkan dukungan moril dari masyarakat setempat dan dukungan dari pemerintah melalui peran petugas Puskesmas dalam pembinaan secara materi maupun motivasi.

Kader posyandu di Kelurahan Hedam ini harus ditambah sesuai banyaknya jumlah penduduk dan jumlah kader per posyandu, penambahan ini harus mempertimbangkan latar belakang pendidikan, kedudukan suami, status perkawinan, umur dan imbalan, termasuk pembinaan dan motivasinya serta dukungan dari petugas kesehatan dan masyarakat.

B. Saran

Beberapa hal yang diperhatikan pemerintah setempat adalah :

1. Perlu memberikan motivasi kepada kader untuk aktif bekerja di Posyandu.
2. Perekrutan kader seharusnya dilihat dari tingkat pendidikan yang memadai (Bisa baca tulis) dan mau bekerja secara sukarela.
3. Perlu ada kesamaan persepsi antar anggota keluarga dalam mendukung tugas isteri sebagai kader Posyandu.
4. Hubungan kerja kader perlu dibina secara baik
5. Harus menjunjung tinggi harkat dan martabat antar kader dan petugas Puskesmas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Direktorat Bina Peran serta Masyarakat, Keaktifan Kader, Matra Posyandu Edisi Maret, Depkes RI Jakarta, 1989.
- Bambang Hartono, Ciri-Ciri Kader Kesehatan di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu DKI, Skripsi FKMUI, Jakarta.
- Informasi Kesehatan, Depkes RI, Jakarta 1987.
- Pedoman Kegiatan Kader di Pos Pelayanan terpadu KB – Kesehatan, Depkes RI, Jakarta, 1987.
- Pola Bina Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan, Depkes RI, Jakarta, 1988.
- Departemen Kesehatan RI , Rencana Pembangunan lima tahun, Kelima Bidang Kesehatan 1989 / 90 – 1993/94, Jakarta 1989.
- Departemen Kesehatan RI, Dirjen Pembinaan Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Keluarga, Laporan Pelaksanaan Pembinaan Kesehatan Keluarga Tahun 1989 – 1990, Jakarta 1990.
- Eko Budiyanto dkk, Identifikasi Masalah Pelaksanaan Posyandu di beberapa wilayah Kotamadya Cirebon. FKMUL, FK UNPAD, Kanwil Depkes / Dinas Kesehatan Jabar 1985.
- Departemen Kesehatan RI, Pola Bina Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan, Jakarta 1988.
- Erwin dan B. Flipp, Moh, Masud, Manajemen Personalian, Edisi ke enam, Penerbit Erlangga Jakarta 1987.
- Mary Judd, 1986.
- Tim Antar Departemen, 1988.

- Sudarti, Peranan Pencuka Masyarakat Posyandu di Kabupaten Tangerang di Jawa Barat. Pusat Penelitian Kesehatan Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 1989.
- Sudarti , Rangkuman hasil-hasil penelitian tentang pengelolaan Posyandu.
- Emeliana Mariyah dkk, 1978.
- Bambang Hartono, ciri-ciri dasar kader kesehatan di wilayah Kecamatan Pasar Minggu, DKI Jakarta, Suripai Sarjana, FKMUI 1978.
- Purnawata Iskandar, Pengesatan Antropologis tentang pembentukan dan pelaksanaan Program kader di desa Agrobek Jawa Tengah, Pusat Penelitian dan Studi Pedesaan Universitas Gajah Mada, 1979.
- Syarif M, Tentang Mekanisme Pemilihan dan Pembinaan Kader Posyandu di Pedesaan, (Jawa Tengah)

Lampiran

DAFTAR PERTANYAAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER DI POSYANDU KELURAHAN HEDAM DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA

No. Responden :

Pewawancara : _____

Tanggal : ____ /Oktober / 2004

Nama Posyandu : _____

Jumlah Kader Terlatih : ____ orang

Jumlah kader belum terlatih : ____ orang

Jumlah kader aktif : ____ orang

1. Nama responden/kader : _____

2. Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan

3. Umur : ____ tahun

4. Status perkawinan : menikah/tidak menikah/janda/duda

5. Alamat : _____ RT____ RW____

6. Lama menjadi kader : ____ tahun ____ bulan

7. Berapa kalikah ibu dalam 12 bulan terakhir aktif sebagai kader di Posyandu ini ____ kali

8. Berapa kalikah ibu dalam 6 bulan terakhir aktif sebagai kader di Posyandu ini ____ kali

9. Pendidikan tertinggi ibu/bapak yang dicapai :

a. Tidak sekolah

e. Tamat SMA

b. Tidak tamat SD

f. Tamat Akademi

c. Tamat SD

g. Tamat Universitas

d. Tamat SMP

10. Apakah pekerjaan pokok ibu /bapak :

- a. Buruh
- b. Pedagang
- c. Wiraswasta
- d. Pegawai Negeri/ABRI
- e. Karyawan
- f. Lain : _____

11. Apakah pekerjaan pokok suami/istri dari ibu/bapak :

- a. Buruh
- b. Pedagang
- c. Wiraswasta
- d. Pegawai Negeri/ABRI
- e. Karyawan

12. Kedudukan suami ibu di lingkungan ini sebagai apa ?

- a. Lurah
- b. Pengurus RT/RW
- c. Lain : _____
- d. Pegawai kelurahan
- e. Pemuka masyarakat (Ondoafi)

13. Apakah yang mendorong ibu menjadi kanker ?

- a. Ingin menyumbang tenaga untuk kampung sendiri
- b. Ingin lebih dihargai masyarakat
- c. Mengharapkan imbalan

14. Selama menjadi ibu kader apakah pernah menerima imbalan ?

- a. Ya
- b. Tidak (langsung no. 16)

15. Imbalan apa yang pernah diterima ?

- a. Uang
- b. Karya wisata
- c. Lain : _____
- d. Seragam
- e. bantuan modal

16. Menurut ibu apakah kader perlu diberi imbalan ?

- a. Ya
- b. Tidak (langsung no. 18)

17. Imbalan sebaiknya berupa apa ?

- a. Uang
- b. Karya wisata
- c. Lain : _____
- d. Seragam
- e. bantuan modal

18. Jika tidak perlu mengapa demikian ?

- a. Kemauan pemerintah tidak memungkinkan
- b. Kader merupakan tenaga sukarela
- c. Bekerja untuk masyarakat di lingkungan sendiri sehingga tidak perlu imbalan
- d. Lain : _____

19. Siapakah yang memilih ibu menjadi kader ?

- a. Kemauan sendiri
- b. Ditunjuk aparat
- c. Ditunjuk petugas kesehatan
- d. Dipilih masyarakat lingkungan
- e. Ditunjuk pengurus PKK
- f. Lain : _____

20. Apakah dalam 3 bulan terakhir ibu mengikuti kegiatan Posyandu ?

- a. Ya
- b. Tidak (langsung No. 26)

21. Apakah yang mendorong ibu aktif menjadi kader ?

- a. Senang menjadi kader
- b. Segan dengan aparat
- c. Lain : _____
- d. Karena dapat imbalan
- e. Untuk mengisi waktu lowong saja

22. Menurut ibu, motivasi apakah yang mendorong teman sesama kader, aktif menjadi kader ?

- a. Senang menjadi kader
- b. Segan dengan aparat
- c. Lain : _____
- d. Karena dapat imbalan
- e. Untuk mengisi waktu lowong saja

23. Dalam 3 bulan terakhir ini, apakah ada pertemuan untuk pembinaan kader ?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Tidak tahu

24. Berapa kali pertemuan dalam 3 bulan terakhir ? ____ kali

25. Kegiatan pembinaan apa saja yang didapatkan 3 bulan terakhir ini ?
- Pertemuan berkala
 - Latihan kader ulang
 - Pemberian bahan bacaan
 - Penyuluhan
 - Lain : _____
26. Menurut ibu apakah perlu kader itu perlu dibina ?
- Ya
 - Tidak
 - Tidak tahu
27. Menurut ibu apakah ada, upaya-upaya dari pembina Posyandu (Kesehatan/PMD/PKK), untuk meningkatkan pelayanan di Posyandu ibu ?
- Ya, berupa _____
 - Tidak
28. Di Posyandu ibu, apabila ada kader yang sudah terlatih tetapi tidak aktif lagi menjadi kader, apakah penyebabnya ?
- Karena tidak ada apa-apa
 - Tidak pernah ada pembinaan
 - Pindah ke daerah lain
 - Berselisih sesama kader
 - Tidak ada perhatian dari aparat
 - Lain : _____
29. Menurut ibu, hambatan apakah yang menyebabkan kader tidak aktif
- Tidak diperbolehkan keluarga
 - Masyarakat tidak mendukung
 - Petugas tidak mendukung
 - Lain : _____
30. Upaya-upaya apakah yang telah dilakukan ibu, untuk meningkatkan cakupan pelayanan Posyandu ?

Untuk kader yang tidak aktif

31. Sudah berapa lamakah ibu tidak aktif sebagai kader ? ____ kali

32. Mengapa ibu tidak aktif lagi sebagai kader ?

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------|
| a. Karena tidak ada apa-apa | d. Tidak pernah ada pembinaan |
| b. Pindah ke daerah lain | e. Berselisih sesama kader |
| c. Tidak ada perhatian dari aparat | f. Lain : _____ |

33. Apakah saran ibu supaya kader tetap aktif ? _____



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PAPUA

Jl. Padang Bulan II Abepura - Jayapura Telp. (0967) 584280, 588461

Jayapura, 4 Oktober 2004

Nomor : DL.02.02.6.G.....1184a
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Kelurahan Hedam Abepura
Di-

J a y a p u r a

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politeknik Kesehatan Jayapura, mahasiswa / i semester VI (enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan.

Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak / Ibu kiranya dapat memberi izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Adrianan D Asmuruf
NIM : 200 200 951
Judul Penelitian : Faktor - faktor yang mempengaruhi Keaktifan Keder Di posyandu Di Wilayah Kelurahan Hedam Distrk Abepura Kota Jayapura.
Tempat Penelitian : Kelurahan Hedam
Lama Penelitian : 2 Minggu

Demikian permohonan kami , atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih .



Direktur

Piet. Rumalkewi, SKM, MM
NIP. 140 085 683

Lampiran 3

Master Tabel
Data Posyandu Tahun 2004

No.	Nama Posyandu	Alamat	Jumlah Kader		
			Jumlah	Aktif	Tidak Aktif
1	Cenderawasih	Bukit Tinggi	3	2	1
2	Rambai	Asrama Polisi	5	4	1
3	Sejahtera	Kali Acai	3	2	1
4	Onomi	Taboria	2	1	1
5	Setia	Uncen Bawah	3	2	1
6	Wally Nambay	Jalan Sosial	3	2	1
7	Perumnas IV	Perumnas IV Blok H	2	-	2
8	Sakura	Lingkungan Abepura	3	2	1
9	Nauvi	Lingkungan Abepura	3	2	1
10	Bahagia	Padang Bulan	5	3	2
	Jumlah		32	20	12



PEMERINTAH KOTA JAYAPURA
DISTRIK ABEPURA
KELURAHAN HEDAM

Alamat : Jalan Raya Sentani Padang Bulan Abepura Telp. (0967)583442

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 070/ 133 / XI /2004

-Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Hedam Distrik Abepura menyatakan bahwa :

Nama : ADRIANA DENSEMINA ASMURUF
N I M : 200 200 951
Semester : VI
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Gizi

Telah melaksanakan Penelitian / survei yang berlokasi di wilayah Kelurahan Hedam Distrik Abepura mulai tanggal 6 Oktober 2004 sampai dengan 20 Oktober 2004 tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader-kader Posyandu di Kelurahan Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura", untuk penyusunan tugas pada mata kuliahnya

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abepura, 4 November 2004



KEPALA KELURAHAN HEDAM

SAMUEL MEHUE. SE
NIP. 010 179 231